

Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar

Abd. Haling¹, Nurhikmah H², Heriadi³

¹Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
Email: haling_93@yahoo.com

²Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
Email: nurhikmah.arsal@gmail.com

³Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
Email: erhy98@gmail.com

ABSTRACT

This article describes the competence of teachers and the implementation of authentic assessment of the 2013 curriculum on science learning at Wahdah Islamiyah Makassa Integrated Islamic Junior High School. The problem formulation in this study is how the teacher competency picture and how to implement authentic assessment of the 2013 curriculum on science learning at Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. This study aims to: 1) Know the description of teacher competence on authentic assessment of curriculum 2013 on science learning at SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. 2) Knowing the implementation of authentic assessment of the 2013 curriculum on science learning at SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. This research is a descriptive qualitative study of miles and huberman models using source triangulation. This research shows that the teacher's competence regarding authentic assessment is to know authentic assessment as a thorough assessment starting from all aspects of skills performed continuously or continuously. The implementation of authentic assessment based on knowledge competency assessment in science learning is carried out through written techniques, oral tests, and assignments. The implementation of authentic assessment based on skill competency assessment is carried out using performance assessment techniques, project assessment, product assessment, and portfolio assessment. Authentic assessment based on attitude complement is carried out using observation techniques, self-assessment, peer assessment, and peer elimination, and journal assessment.

Keywords: Curriculum 2013, Authentic Assessment, Natural Sciences

ABSTRAK

Artikel ini menggambarkan kompetensi guru dan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kompetensi guru dan bagaimana pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran kompetensi guru tentang penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. 2) Mengetahui pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif model Miles dan Huberman dengan menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru mengenai penilaian autentik adalah mengetahui penilaian autentik sebagai penilaian menyeluruh mulai dari segala aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran IPA dilaksanakan melalui Teknik tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan dengan

menggunakan Teknik penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian projek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Adapun penilaian autentik berdasarkan kompetensi sikap dilaksanakan menggunakan Teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Penilaian Autentik, Ilmu Pengetahuan Alam

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa dan negara akan terus menjalani sejarahnya. Ibarat sebuah organisme negara Indonesia lahir, tumbuh, berkembang dan mempertahankan kehidupannya untuk mencapai apa yang dicita-citakan diawal kelahirannya. Cita-cita luhur tersebut tercantum secara jelas dalam Pembukaan UUD 1945 alinea empat, yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pengembangan kurikulum adalah sesuatu hal yang lazim dan wajar selama memiliki rasionalitas kuat untuk menjadikan kurikulum lebih baik dan lebih sempurna dari keadaan sekarang, yang artinya relevan dengan keperluan masyarakat dan sesuai dengan keperluan peserta didik (Haling Abd., 2007). Seiring perkembangan zaman, perkembangan kurikulum di Indonesia juga telah mengalami beberapa kali perubahan. Lahirnya kurikulum 2013 ini menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pemerintah telah menetapkan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 Standar nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar ini disusun untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 ayat (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian

pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Pemerintah telah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Setiap satuan pendidikan harus melakukan implementasi Standar Nasional Pendidikan. Standar ini harus dicapai dalam pelaksanaan urusan pemerintah dalam bidang pendidikan yang akan menjadi kewajiban pemerintah untuk memenuhi standar Nasional tersebut.

Salah satu dari 8 standar tersebut adalah Standar Penilaian. Standar Penilaian Pendidikan sesuai dijelaskan dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 1 tentang standar penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan demikian, setiap pendidik harus dapat memberikan pelayanan yang prima dan memperlakukan peserta didik secara konsisten, obyektif dan bertanggung jawab, tidak terkecuali dalam penilaian pendidikan.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian. Peneliti mendeskripsikan gambaran pengetahuan guru tentang penilaian autentik dan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA di SMP IT Wahdah

Islamiyah Makassar. Data yang diperoleh didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai gambaran pengetahuan guru mengenai penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data lapangan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen tambahan. Instrumen tambahan ini digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data lapangan. Alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penilaian autentik oleh guru. Observasi ini dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati peran guru dalam melaksanakan penilaian autentik di dalam kelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan guru tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII.A1, dan beberapa siswa kelas VIII.A1. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis format penilaian dari RPP yang dibuat guru.

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai macam sumber dan teknik pengumpulan data. Setelah data-data tersebut diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana gambaran kompetensi guru mengenai penilaian autentik dan pelaksanaan

penilaian autentik kurikulum 2013, yang mengacu pada model Miles dan Huberman. Berikut langkah-langkah nya:

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menyingkirkan yang tidak perlu. Hal tersebut perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan guru tentang penilaian autentik serta proses pelaksanaan penilaian autentik (penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai pengetahuan guru tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas VIII.A1, dan siswa kelas VIII.A1, serta hasil dari studi dokumentasi.

c. *Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, data mengenai pengetahuan guru tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Pembahasan

Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran IPA di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar telah digunakan guru sebagai penilaian pada mata pelajaran IPA dalam kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (authentic assessment). Penilaian autentik menurut guru SS yaitu penilaian yang menyeluruh baik dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, maupun aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan.

Hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap yang terdiri dari sikap religius/spiritual dan sikap sosial. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kurinasih dan Sani (2014:51) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara berimbang.

Pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berdasarkan hasil penelitian, guru SS hanya menggunakan tes tertulis dan penugasan. Sedangkan, untuk tes lisan tidak dapat terobservasi langsung oleh peneliti. Instrumen yang digunakan guru dalam tes tertulis yaitu soal berbentuk uraian yang diberikan pada saat pelaksanaan ulangan harian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Untuk penugasan guru memberikan tugas kepada siswa berupa meresume materi yang berkaitan dengan KD yang akan dibahas. Adapun untuk tes lisan digunakan guru untuk perbaikan setelah diadakan ulangan harian dengan tujuan untuk membantu siswa yang kurang memahami soal. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar

(2014:173) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa antara lain tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:263) yang diperkuat oleh Kurinasih dan Sani (2014:62) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa antara lain penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio.

Selama peneliti melakukan observasi, guru hanya menggunakan penilaian unjuk kerja/kinerja dalam pembelajaran IPA, adapun untuk penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio tidak dapat terobservasi langsung oleh peneliti. Langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian unjuk kerja/kinerja yaitu menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian, guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, guru menyampaikan tugas kepada siswa, guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes unjuk kerja, guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, dan guru mendokumentasikan hasil penilaian.

Ada beberapa aspek yang diamati dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, selain diamati aspek-aspek tersebut juga dinilai oleh guru. Teknik penilaian yang digunakan guru dalam kompetensi sikap siswa antara lain observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:119) yang diperkuat oleh Kurinasih dan Sani (2014:51) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta penilaian jurnal.

Hasil penelitian, diketahui bahwa guru SS menilai kompetensi sikap melalui teknik

observasi, instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (rating scale) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu jarang, cukup, sering, dan selalu. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= jarang, 2= cukup, 3= sering, dan 4= selalu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:119) yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian diri dan penilaian teman sebaya untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian diri dan penilaian teman sebaya dilaksanakan oleh guru namun hanya satu semester sekali dan biasanya dilaksanakan di akhir semester. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa penilaian diri dilaksanakan pada akhir setiap semester. Adapun untuk penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru namun hanya pada saat ada kejadian-kejadian tertentu saja baik kejadian positif maupun negatif atau penilaian jurnal dilaksanakan secara insidental.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru telah mengetahui penilaian autentik dalam mata pelajaran IPA sebagai penilaian yang menyeluruh mulai dari segala aspek yang akan di nilai dari aspek sikap religius, sikap sosial, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan dan dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa bentuk instrument penilaian.

2. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran IPA di kelas VIII A1 SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik tes tertulis dilaksanakan dalam pemberian ulangan harian, teknik tes lisan dilaksanakan dalam perbaikan ulangan harian, dan teknik penugasan dilakukan

oleh guru melalui instrumen pekerjaan rumah maupun penugasan lainnya. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Selama peneliti melakukan observasi guru hanya menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, sedangkan penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio tidak dapat teramati oleh peneliti. Adapun penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri,

penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Teknik observasi digunakan guru dalam setiap proses pembelajaran. Teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya digunakan oleh guru sebanyak satu semester sekali, sedangkan penilaian jurnal digunakan oleh guru secara insidental.

DAFTAR RUJUKAN

- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. dan Aep S. Firdaus. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes Media.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarti. dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI.
- Setijowati, Umi. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014.
*Pembelajaran Sainifik untuk
Implementasi Kurikulum 2013.*
Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran
Terpadu.* Jakarta: Kencana

Permendikbud Nomor 104 tahun 2014
tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh
Pendidik pada Pendidikan Dasar dan
Pendidikan Menengah*